

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja. Modal kerja menurut Harahap (2004:288) “modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek”

Menurut Jumingan (2006:66) “modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek”. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Munawir (2010:19) “modal kerja merupakan investasi modal perusahaan dalam aktiva lancar yang harus selalu ada untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari”. Dana yang dimiliki oleh perusahaan baik dana pinjaman maupun modal sendiri dapat digunakan untuk dua hal yaitu:

1. Digunakan untuk keperluan investasi yaitu dana yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.
2. Digunakan untuk membiayai modal kerja yaitu modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya- biaya operasional lainnya.

Sedangkan Djarwanto (2004:87) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan yaitu:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur – unsur aktiva lancar misalnya seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Menurut kasmir (2012:251) modal kerja perusahaan dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)
Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*)
3. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang , utang wesel, utang bank jangka pendek(satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja maka dikenal tiga konsep modal kerja. Menurut Munawir (2010:114) ada tiga konsep modal kerja yang umumnya dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kwantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Konsep ini tidak

mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likwiditas perusahaan yang bersangkutan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan aktiva lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang

2.2 Peranan Modal Kerja

Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, sebab perusahaan kemungkinan akan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Pentingnya peranan modal kerja didalam perusahaan menurut Riyanto (2002:57):

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji

karyawan dan sebagainya, dimana uang atau yang dikeluarkan itu diharapkan akan mendapatkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup menurut Munawir (2010:116) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan. Tetapi perusahaan sering mengalami adanya modal kerja berlebih-lebihan atau sebaliknya terjadi kekurangan modal kerja yang merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Karena kelebihan ataupun kekurangan modal kerja mengakibatkan kerugian dan operasi perusahaan tidak efisien. Sebab-sebab timbulnya kelebihan modal kerja dan kekurangan modal kerja menurut Djarwanto (2004: 89) :

1. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
3. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
4. Konversi *operating asset* menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
5. Akuntansi dana sementara menunggu investasi, ekspansi dan lain-lain.

Sebab-sebab timbulnya kekurangan modal kerja :

1. Adanya kerugian usaha. Sebab-sebab terjadinya kerugian usaha :
 - a. Volume penjualan yang tidak efisien relative dibandingkan dengan harga pokok penjualan
 - b. Tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan tanpa diikuti penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha
 - c. Banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali
 - d. Kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan atau penghasilan
 - e. Biaya naik sementara penjualan malah menurun.
Kerugian usaha tidak selalu akan mengurangi modal kerja karena ada seperti beban penyusutan, deplesi dan amortisasi. Yang jelas kerugian usaha itu mengurangi laba ditahan (*retained earnings*)
2. Adanya kerugian insidental seperti misalnya turunnya harga pasar persediaan barang, adanya pencurian, kebakaran dan lain-lainnya yang tidak ditutupi dengan asuransi.
3. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha/ekspansi seperti misalnya perluasan daerah penjualan produk baru, penerapan metode produksi baru, strategi penjualan baru dan lain sebagainya.
4. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti misalnya membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain (investasi jangka panjang)
5. Kebijakan pembayaran dividen yang tidak tepat. Karena harapan keuangan terus membaik pimpinan perusahaan masih terus melanjutkan kebijakan pembayaran dividen seperti tahun-tahun sebelumnya.
6. Kenaikan tingkat harga. Karena naiknya harga-harga, perusahaan mengeluarkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mempertahankan volume fisik persediaan barang dan aktiva tetap dan membelanjai penjualan kredit dalam volume fisik.
7. Pelunasan utang usaha yang sudah jatuh tempo. Manajemen tidak menyisihkan sebagian pendapatan bersih untuk cadangan pelunasan utang jangka panjang.

2.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:119) pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

4. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan - kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2002:227), modal kerja dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanen working capital* ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin komunitas usahanya
 - b. Modal kerja nominal (*nominal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal
2. Modal Kerja Variabel (*variable Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja dibedakan antara:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim
 - b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya

2.4 Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Neraca menunjukkan aktiva hutang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan demikian neraca yang diperbandingkan menunjukkan aktiva, hutang serta modal perusahaan pada dua tanggal atau lebih untuk satu perusahaan, atau pada tanggal tertentu untuk dua perusahaan yang berbeda. Dengan memperbandingkan neraca untuk dua tanggal atau lebih akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Menurut munawir (2010:38) perubahan-perubahan di dalam neraca dalam suatu periode mungkin disebabkan karena:

- a. Laba atau rugi yang bersifat oprasional maupun yang insidental
- b. Diperoleh atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk aktiva.
- c. Timbulnya atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke bentuk hutang lain.
- d. Pengeluaran, pembayaran atau penarikan kembali modal saham (adanya penambahan modal).

Apabila laporan keuangan dianalisis dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode, maka analisis tersebut dinamakan analisis horizontal atau dinamis. Sedangkan apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja analisis disebut analisis vertical atau analisis statis.

Dengan mengadakan atau menggunakan analisis yang dinamis akan di peroleh hasil analisis yang lebih memuaskan, karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Menurut munawir (2010:38) metode analisis perbandingan dapat ditunjukkan dalam:

- a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
- e. Dinyatakan dalam prosentasi dari total.

Analisis terhadap neraca perbandingan dapat dilakukan dengan memperbandingkan perubahan yang terjadi dalam jumlah total keseluruhannya, perubahan dalam sub total dan masing-masing pos secara individu dan memperbandingkan atau menghubungkan antara perusahaan pos yang satu dengan perubahan pos-pos lainnya yang saling berkaitan atau mempunyai hubungan yang erat antara pos-pos tersebut. Hasil dari analisis ini akan dapat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan sebagai suatu alat untuk menaksir kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Riyanto (2002:353) berasal dari:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 257) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga.
Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham.
Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap
Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi
Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman
Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain) atau
7. Dana hibah dan
8. Sumber lainnya.

Sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancar selain dari keempat sumber tersebut antara lain pinjaman atau kredit dari bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang usaha yang diperoleh dari penjualan.

Menurut Munawir (2010:120) sumber-sumber modal kerja yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan
Jumlah net income yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan
- c. Penjualan aktiva tidak lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya
- d. Penjualan saham dan obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Sedangkan menurut Djarwanto (2004:95) modal kerja berasal dari berbagai sumber yaitu:

1. Pendapatan bersih
Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Tetapi sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue* yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “ surat-surat berharga” menjadi pos “kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya bila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya
Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Utang hipotek, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga disamping kewajiban mengembalikan pokok pinjaman.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
Pinjaman jangka pendek (kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari *supplier atau trade creditor*
Material, barang-barang, supplies, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

2.6 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selaluh di ikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan modal kerja Menurut Riyanto (2002:353) transaksi menyebabkan terjadinya pemakaian alat pengguna modal ialah sebagai berikut:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran *cash dividend*
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Menurut Harahap (2004:287), pemakaian atau penggunaan dana perusahaan dimaksudkan untuk:

1. Penurunan utang, misalnya penggunaan dan untuk pembayaran utang.
2. Penurunan modal, misalnya pembelian *treasury stock*.
3. Penambahan aset, misalnya pembelian atau perolehan aset.

Menurut Munawir (2010:125) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji pembelian bahan atau bahan dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran utang jangka panjang yang meliputi hutang hepotik, obligasi, serta penerikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

Disamping itu, ada juga pemakaian aktiva lancar yang tidak berubah jumlahnya baik jumlah modal kerja maupun jumlah aktiva lancar itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja yang menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berubah), menurut Munawir (2010:18) :

1. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
2. Pembelian barang dagangan atau bahan lainnya secara tunai.
3. Perubahan usaha (*account receivable*) menjadi piutang wesel (*notes receivable*)

2.7 Pengertian dan Tujuan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.7.1 Pengertian Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2010:113) adalah:

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja

brutto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur – unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai *nett monetary asset*, yaitu kas atau aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas.

Analisis sumber dana dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. Menurut Riyanto (2002:345) “analisis sumber dan penggunaan dana atau analisis aliran dana merupakan alat analisis finansial yang sangat penting bagi financial manager, di samping alat finansial lainnya”. Sedangkan menurut Prastowo (2002:107) “setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja disebut penggunaan modal kerja”.

2.7.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Menurut Riyanto (2002:345) tujuan dibuatkannya analisis sumber dan penggunaan kerja adalah “ untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjai, dengan kata lain dengan analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan”.

Menurut Munawir (2010: 113) analisis sumber dan penggunaan dana sangat penting sebagai mana disebutkan bahwa:

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi *financial manager* ataupun para calon kreditur atau bagi pihak bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan analisis dan penggunaan dana akan

dapat diketahui bagaimana perusahaan akan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

2.8 Langkah- Langkah Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun berturut- turut yaitu tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2013. Perbandingan laporan keuangan tersebut atas dasar dua periode yaitu tahun 2011 diperbandingkan dengan tahun 2012 dan tahun 2012 diperbandingkan dengan tahun 2013.
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja yaitu dengan membandingkan rekening aktiva lancar dengan rekening hutang lancar. Dalam laporan tersebut penulis menggunakan konsep modal kualitatif yaitu menganggap bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar terhadap hutang lancar atau lebih dikenal dengan istilah *net working capital*.

2.9 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecil kebutuhan kerja terutama tergantung pada dua faktor, kedua tersebut menurut Riyanto (2002:64) yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, embayaran upah buruh dan biaya lain-lain.

Menurut Munawir (2010:117) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja tersebut yaitu:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relative akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan baku atau barang dagangan.
Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
4. Syarat penjualan.
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang.
5. Tingkat perputaraan persediaan.
Tingkat perputaran persediaan (inventory turn-over), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali.

Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2002:64) sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu:

1. *Cash Turn Over* =

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{Kas Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. *Receivable Turn Over* =

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

3. *Inventory Turn Over* =

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamanya Perputaran tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode

a. Kas

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. Persediaan

Periode rata-rata yang menunjukkan beberapa lama persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

3. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (lamanya perputaran kas + lamanya piutang + lamanya perputaran persediaan)

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode:

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

